

Penerapan Manipulasi *Fabric Knife Pleats* dan *Accordion Pleats* pada *Streetwear*

Nadin Lathifah¹, Romadhona Chusna Tsani²

^{1,2}Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

Alamat : Jalan Sultan Agung No.77 Gajah Mungkur, Semarang

Korespondensi penulis : romadonachusna@gmail.com

Abstract. Along the development of times, technological advances have made changes, including in the field of clothing such as streetwear. This streetwear will be combined with batik materials and also added with manipulating fabric techniques, namely knife pleats and accordion pleats. The problem in this paper is how to apply manipulation of fabric knife pleats and accordion pleats on streetwear? This paper aims to determine the process of applying knife pleats and accordion pleats to streetwear. The method used is a qualitative research method. The process of applying fabric knife pleats and accordion pleats to streetwear begins with designing, measuring the body, making the patterns, forming knife pleats and accordion pleats, merging, to sewing. In making the design, the author combines materials, colors, and shapes. In making knife and accordion pleats, the author applies the same shaping technique but differs in size. Knife pleats will be applied to the wrapped skirt, while accordion pleats are applied to the inner garment. Based on the results of the research on the manipulation of fabric knife pleats and accordion pleats on streetwear that have been completed, the authors found several suggestions when making them, among them are, if you want to use knife pleats, it is better to use plain fabric so that the results of the pleats look clearer. When ironing, both knife pleats and accordion pleats can use the help of pins for a neater look.

Keywords: Fabric, Pleats, Knife, Accordion, Streetwear.

Abstrak. Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi telah membuat perubahan termasuk pada bidang busana seperti busana streetwear. Streetwear ini akan dipadukan dengan bahan berupa batik dan juga ditambahkan teknik manipulating fabric, yaitu knife pleats dan accordion pleats. Permasalahan dalam penulisan ini ialah bagaimana proses penerapan manipulasi fabric knife pleats dan accordion pleats pada streetwear? Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan knife pleats dan accordion pleats pada streetwear. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Proses penerapan manipulasi fabric knife pleats dan accordion pleats pada streetwear diawali dengan pembuatan desain, pengukuran tubuh, pembuatan pola, pembentukan knife pleats dan accordion pleats, merader, hingga menjahit. Pada pembuatan desain, penulis memadukan antara bahan, warna, dan bentuknya. Dalam proses pembuatan knife pleats dan accordion pleats, penulis menerapkan teknik pembentukan yang sama namun berbeda dalam membuat ukurannya. Knife pleats akan diterapkan pada rok lilit, sedangkan untuk accordion pleats diterapkan pada inner busana. Berdasarkan hasil penelitian manipulasi fabric knife pleats dan accordion pleats pada streetwear yang telah diselesaikan, penulis menemukan beberapa saran saat pembuatannya, antara lain, jika ingin mengaplikasikan knife pleats, baiknya menggunakan kain polos agar hasil dari pleats terlihat lebih jelas. Saat menyetika, baik knife pleats atau accordion pleats dapat menggunakan bantuan jarum pentul agar lebih rapi.

Kata kunci: Kain, Pleats, Knife, Accordion, Streetwear.

1. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi di era *modern* telah membuat banyak perubahan termasuk pada bidang busana. Dengan banyaknya informasi yang telah tersebar membuat orang-orang lebih mudah mengakses dan mulai bereksperimen dengan memadukan busana-busana untuk mencoba hal-hal baru seperti *mix and match* di bidang busana. Fungsi dari busana kini tidak hanya sebagai alat pelindung tubuh, juga menjadi kebutuhan *primer* dari

nilai pakai atau nilai estetika busana itu sendiri. Jenis-jenis busana sendiri juga sudah bermacam-macam, seperti busana pengantin, busana pesta, busana kerja, hingga busana *streetwear*.

Busana memiliki beberapa *style* dan *look*, seperti *style exotic dramatic* dan *look streetwear*. *Style exotic dramatic* sendiri merupakan suatu *style* yang unik, khas, dan original dengan menggunakan sentuhan etnik yang memakai bahan kain tradisional seperti batik, tenun, dan songket. Warna *gold*, *silver*, hitam, coklat, dan merah merupakan warna yang digunakan pada *style exotic dramatic* untuk memberikan kesan yang *dramatic* pada busana, *style* ini juga memakai aksesoris yang unik seperti *velvet*, tembaga, kayu dan bahan lainnya.

Sedangkan *streetwear* merupakan suatu *look* atau penampilan seseorang dalam berpakaian yang khas dengan pakaian jalanan. *Look fashion* yang mulai berkembang pada akhir tahun 1970-an ini merupakan tampilan dari beberapa kultur adaptasi pada kehidupan masyarakat seperti *surf*, *skate*, *sport* dan juga *music hip-hop*. *Look streetwear* ini akan dipadukan dengan *style exotic dramatic* yang menggunakan bahan berupa batik dan juga menambahkan Teknik *manipulating fabric* pada bagian yang telah ditentukan.

Manipulating fabric merupakan suatu teknik yang merekayasa suatu bahan untuk menghias bahan tersebut. *Manipulating fabric* memiliki macam-macam teknik, seperti *pleating*, *quilting*, *gathering*, *godets*, *shirring*, *ruffles*, *flounces*, *smocking*, *cording*, *tucking*, dan *stuffing*. Untuk *manipulating fabric pleats* sendiri juga telah berkembang hingga menjadi berbagai macam, yakni *accordion*, *box*, *inverted*, *cartridge*, *fluted*, *fortuny*, *honeycomb*, *knife*, *organ*, *plisse*, *kick*, *rolled*, dan *watteau*. Ada beberapa macam *pleats* yang sering digunakan yaitu *top stitched pleats*, *box pleats*, *knife pleats*, *accordion pleats*, *kick pleats* dan juga *inverted pleats*.

Knife pleats digunakan dalam penelitian ini karena kebanyakan dari macam-macam bentuk *pleats* itu sendiri menggunakan *knife pleats* sebagai patokan dalam proses pembentukannya. Seperti *accordion pleats*, *box pleats*, *kick pleats*, dan juga yang lainnya. Sedangkan pemilihan bentuk *accordion pleats* dikarenakan *pleats* tersebut hampir sama dengan bentuk *knife pleats* namun dengan lipatan antar *pleats* yang lebih kecil dibandingkan *knife pleats*. Hal ini dikarenakan untuk melihat perbedaan antara *knife pleats* dan *accordion pleats*.

Knife pleats adalah model lipit yang memiliki garis lipatan satu arah mengarah searah yang berbentuk tajam seperti pisau atau pipih. *Knife pleats* terdiri dari dua lipatan dengan lebar yang sama—lipatan luar, dapat dilihat dari luar dan lipatan dalam yang tersembunyi di belakang bagian luarnya—dengan menghadap ke arah yang sama dan ditekan dengan hingga berbentuk tajam. Ukuran dari *knife pleats* sendiri dapat berukuran kecil maupun besar seperti rok sekolah anak SD.

Accordion pleats memiliki teknik yang serupa dengan *knife pleats* namun memiliki jarak antar *pleats* yang lebih kecil. Biasanya lipatan dari *accordion pleats* menggunakan ukuran ½” dengan bentuk *zigzag* yang presisi dan terbuka pada ujungnya. *Accordion pleats* biasanya dibuat dengan menggunakan *machine pleating* atau *pleating by pattern* yang ada di pabrik. Kedua jenis *pleats* ini memiliki bentuk yang mirip namun ada perbedaan dalam proses pembuatan dan ukurannya. Proses pembuatan *accordion pleats* menggunakan mesin, sedangkan *knife pleats* dapat menggunakan mesin juga dapat dibuat dirumah.

Knife pleats yang merupakan standar dalam pembuatan *pleats* dan *accordion pleats* yang merupakan pengembangan dari *knife pleats* menjadi alasan untuk membandingkan *pleats* antar keduanya. Penerapan Manipulasi *Fabric Knife Pleats* dan *Accordion Pleats* pada *Streetwear* ini dikarenakan ingin mencoba memadukan suatu teknik manipulasi kain (*manipulating fabric*) yang menggunakan *knife pleats* dan *accordion pleats* dengan busana *streetwear* yang memiliki ciri khas busana santai. Permasalahan dalam penulisan ini ialah bagaimana proses penerapan manipulasi *fabric knife pleats* dan *accordion pleats* pada *streetwear*. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan *knife pleats* dan *accordion pleats* pada *streetwear*.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Manipulasi Kain

Manipulasi kain merupakan suatu teknik jahit yang dapat mengubah bentuk, tampilan kain maupun dimensi kain. Manipulasi kain merupakan teknik mengubah bentuk dengan cara memodifikasi ataupun dengan menambahkan warna, tekstur ataupun pola. Menurut Shaila (2021) Teknik manipulasi kain memiliki berbagai macam teknik seperti teknik quilting, teknik smocking, teknik tucking, ruffles, slashing, patchwork dan teknik pleats. Manipulasi kain teknik pleats merupakan teknik mengubah bentuk kain dengan cara melipat kain secara bolak-balik sehingga menimbulkan volume serta memberikan kesan indah.

b. *Knife Pleats* Dan *Accordion Pleats*

Manipulasi kain teknik *pleats* memiliki beberapa jenis seperti *knife pleats* merupakan *pleats* dengan lipatan lurus yang searah dan sejajar. *Knife pleats* memberikan kesan mengembang pada hasil jadi busana yang menerapkan manipulasi kain teknik ini. Menurut Singer, R (2013) *Knife pleats* dapat dibuat dengan akurat dan presisi apabila dihitung dengan cermat. Metode dasar pembuatan *knife pleats* adalah

membuat lipatan pada kain berukuran 2,5 cm (1 inci). Kain dasar akan dikurangi menjadi sepertiga dari lebar aslinya.

Accordion pleats juga merupakan salah satu teknik manipulasi tekstil yang menerapkan pembuatan lipit pada kain. *Accordion pleats* merupakan teknik manipulasi tekstil dengan membuat lipatan parallel yang berjarak sama. Lipatan pada *accordion pleats* dibuat sempit dan berselang-seling. Teknik lipatan pada *Accordion pleats* dibuat secara bolak-balik pada kain yang kemudian dapat di patenkan dengan bantuan alat press ataupun dijahit dengan seksama.

c. *Streetwear*

Streetwear merupakan gaya berpakaian kasual yang sedang *trend* di dunia fashion. Ciri khas dari *streetwear* adalah busana siap pakai yang nyaman serta menggabungkan unsur-unsur budaya modern. *Streetwear* menjadi salah satu fashion yang digemari oleh masyarakat urban khususnya remaja. Fashion *streetwear*, hingga saat ini tidak hanya dianggap sebagai sebuah mode atau gaya berbusana pada umumnya, melainkan juga menjadi bagian dari perkembangan budaya pada skena tertentu. Hal tersebut diungkapkan oleh Bobby Hundred Shenassafar, (2017) oleh Fasihol, F.A (2018)

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Metode Kualitatif menurut Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur (2012:25) adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah suatu makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan. Denzin dan Lincoln dalam Lexy J Moleong (2013:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode

kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan data yang didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini anatar lain:

Metode Observasi

Metode Observasi (Pengamatan) merupakan metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Metode Observasi ini digunakan untuk mengobservasi atau menganalisa data tentang kecocokan *knife pleats* dan *accordion pleats* terhadap busana *streetwear*.

Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan suatu informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Sedangkan menurut ahli lain metode kepustakaan adalah suatu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang telah berkembang pada situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2012). Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai *manipulating fabric*, teknik *pleats* dan busana *streetwear* untuk mendukung penguatan latar belakang.

Metode Dokumentasi

Sugiyono dalam Dadang Iskandar (2015:51) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan pendapat Sugiyono, untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan maka hasil foto dapat dicetak sebagai bukti fisik bahwa penelitian telah dilaksanakan..

Sedangkan Nawawi dalam Dadang Iskandar (2015:50) menyatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi seperti foto pada proses penerapan *knife pleats* dan *accordion pleats* pada busana *streetwear*.”

c. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Menurut Narkubo dan Achmadi (2015) analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang penelitiannya menjawab suatu permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Prosesnya dimulai dari menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan sehingga penelitian dapat fokus dari awal hingga akhir. Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dari metode pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Manipulasi *Fabric Knife Pleats* dan *Accordion Pleats* Pada *Streetwear*

Teknik penerapan manipulasi kain *knife pleats* dan *accordion pleats* pada *streetwear*, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu pembuatan desain, mempersiapkan alat dan bahan, pengukuran tubuh, pembuatan pola, pembentukan *knife pleats* dan *accordion pleats*, merader, hingga menjahit. Pertama-tama, dalam menentukan suatu desain busana tidak terlepas dari beberapa faktor, yang pertama secara fisik dan yang kedua sesuai dengan tema yang akan digunakan. Desain dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Depan Belakang

Desain busana yang penulis desain ini memiliki *look streetwear* yang terdapat *style exotic dramatic* dengan pemilihan warna yang mencolok agar sesuai dengan *style* nya. Pada bagian *inner* busananya, terdapat *accordion pleats* pada bagian bawahnya. *Inner* busana ini tidak memiliki lengan maupun kerah namun terdapat resleting pada bagian belakang agar memudahkan ketika memakainya. Untuk bagian jaketnya, penulis menggunakan kain denim berwarna hitam sebagai bahan utama jaket tersebut. Sedangkan pada bagian rok lilitnya, terdapat kain batik yang telah di *pleats* dengan jenis *pleats* yang berbeda dengan atasan busananya yaitu *knife pleats*. Bentuk dari rok lilit ini bertujuan agar membuat panggul lebih menonjol.

Analisis Desain

Analisis desain pada proses penerapan manipulasi kain *knife pleats* dan *accordion pleats* pada *streetwear* sebagai berikut : busana ini termasuk busana *ready to wear* yang terdiri dari tiga bagian yaitu *inner*, rok lilit dan jaket. *Inner* : terdapat garis leher yang berbentuk bulat dan resleting dibagian belakang, terdapat *accordion pleats* pada bagian bawah *inner* busana,

tidak memiliki lengan pada *inner* nya. Rok Lilit : terdapat kain batik yang dimanipulasi menjadi *knife pleats* diaplikasikan pada rok lilit, rok lilit bagian luar memiliki panjang dibawah lutut sedangkan untuk *knife pleats* nya diatas lutut, terdapat kumpat pada rok lilit. Jaket : jaket ini berbentuk *crop-oversize*, terdapat tudung jaket yang didalamnya menggunakan kain batik pada jaketnya, pada lengannya terdapat lukis kain yang bertuliskan streetwear, dan juga terdapat saku yang berasal dari kain batik pada jaket.

Mempersiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan busana adalah mesin jahit, gunting kain, paspop, jarum jahit, jarum pentum, kapur pola, jarum tangan, pensil, penghapus, penggaris pola, meteran busana, kertas pola, gunting benang, pendedel, rader, sepatu resleting jepang, sepatu mesin jahit, karbon jahit, spull, sekoci, setrika dan gunting kertas. Sedangkan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan busana adalah viselin, kain batik cap, kain keras, kain denim, kain excellent, kain toyobo, obat plisket, resleting jepang, benang jahit, gesper rok lilit, kancing jaket, dan tali jaket.


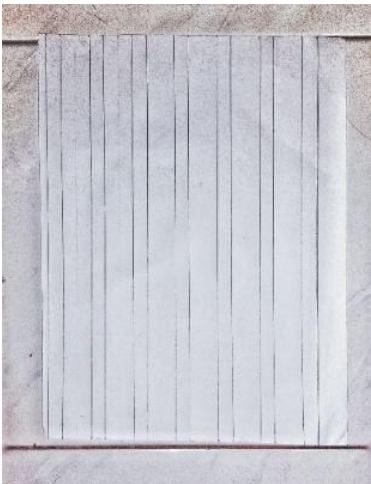
Pengambilan Ukuran

Ukuran tubuh merupakan salah satu faktor paling penting dalam menentukan suatu hasil bentuk dari konstruksi pola dan busana yang akan dibuat. Sebelum melakukan pengukuran tubuh, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bentuk bahu, pinggang, punggung dan panggul karena setiap orang mempunyai ukuran dan bentuk badan yang berbeda – beda. Dalam proses pengambilan ukuran tubuh, ada baiknya tubuh yang akan diukur menggunakan busana yang pas di badan agar pengambilan ukuran dapat lebih akurat.

Pembuatan Pola Dasar Busana

Dalam pembuatan busana, hal terpenting adalah membuat pola untuk menentukan nyaman atau tidaknya, cocok atau tidaknya sebuah busana saat dipakai.

Tabel 1 Pembuatan Pola Pleats

No	Bagian Pola	Visualisasi Pola	Keterangan
1.	Pola Knife Pleats		<p>Proses pembuatan pola <i>accordion pleats</i> hampir sama dengan proses pembuatan pola <i>knife pleats</i>. Yang menjadi perbedaan dalam kedua jenis <i>pleats</i> adalah ukuran dalam pola nya. Pola <i>accordion pleats</i> menggunakan ukuran 2cm – 1cm – 2cm – 1cm – dst. Dengan ukuran tersebut, pola <i>accordion pleats</i> lebih kecil dibandingkan dengan <i>knife pleats</i></p>
2.	Pola Accordion Pleats		<p>Proses pembuatan pola <i>accordion pleats</i> hampir sama dengan proses pembuatan pola <i>knife pleats</i>. Yang menjadi perbedaan dalam kedua jenis <i>pleats</i> adalah ukuran dalam pola nya. Pola <i>accordion pleats</i> menggunakan ukuran 2cm – 1cm – 2cm – 1cm – dst. Dengan ukuran tersebut, pola <i>accordion pleats</i> lebih kecil dibandingkan dengan <i>knife pleats</i>.</p>

Pemotongan Bahan

Pertama, kain diletakkan pada media datar, seperti lantai. Kemudian, pola yang sudah didesain sebelumnya diletakkan diatas permukaan kain tersebut. Selanjutnya, akan dilakukan pemotongan kain mengikuti dengan pola yang sudah di desain, kemudian pemotongan menggunakan alat gunting dan untuk Teknik pemotongan mengikuti pola namun diberi kampuh pada bagian sisi 2cm, kerung leher dan lengan 1,5cm, dan bagian bawah 4cm.


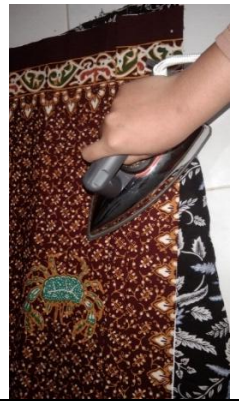
Merader

Tahap selanjutnya yaitu merader, merader adalah tahapan memberi tanda pada bahan yang akan dijahit agar jahitan menjadi lebih rapi.

Mengaplikasikan Pleats

Proses dalam mengaplikasikan pleats ini menggunakan alat dan bahan, yaitu setrika, obat plisket, pola *knife pleats*, pola *accordion pleats*, dan jarum untuk membantu dalam pembentukannya. Pertama-tama, lipat kain sesuai pola pleats dan pasang jarum pentul untuk membantu agar lipatan sesuai dengan pola. Kedua, semprot kain yang sudah dilipat menggunakan obat plisket. Ketiga, *press* kain menggunakan setrika dengan suhu 100 derajat Celcius agar lebih cepat terbentuk.

Tabel 2 Aplikasi *Knife Pleats* pada Kain

No	Aplikasi <i>Knife Pleats</i>	Visualisasi	Keterangan
1.	Penyemprotan obat <i>pleats</i> pada kain		Pertama-tama, lipat kain sesuai pola <i>knife pleats</i> dan pasang jarum pentul untuk membantu agar lipatan sesuai dengan pola. Kemudian, semprot kain yang sudah dilipat menggunakan obat <i>pleats</i> secara merata.
2.	Pengepresan bentuk <i>knife pleats</i> pada kain		<i>Press</i> kain yang telah dibentuk <i>knife pleats</i> menggunakan setrika dengan suhu 100 derajat Celcius agar <i>knife pleats</i> lebih cepat terbentuk.

Menjahit

Tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah menjahit. Bahan yang sudah dirader kemudian dilakukan proses menjahit untuk menyatukan kain tersebut sesuai dengan potongan kain yang di desain sebelumnya. Berikut tahapan-tahapan dalam menjahit, antara lain :

Menjahit jaket : Pertama, jahit masing-masing bagian sisi dan bahu pada denim dan furingnya. Kedua, pasang saku pada masing-masing sisi pada bahan utama. Satukan bahan denim dan

furing pada bagian bawah jaket. Lalu, jahit lengan dan tudung jaket. Kemudian, pasang manset pada lengan. Satukan bagian badan dan lengan jaket. Pasangkan tudung jaket pada bagian badan jaket. Jahit tempat tali hoodie tudung jaket.

Menjahit *inner* : Pertama, serut bahan utama yang telah diplisket. Menjahit masing-masing bahu maupun sisi bahan utama danuring. Lalu, satukan bahan utama danuring pada sisi, leher dan lengan. Jahit resleting jepang pada *inner*. Terakhir, jahit kelim pada bagian bawah *inner*.

Menjahit rok : Jahit sisi masing-masing pada bahan utama danuring. Pasang saku sesuai dengan tempat yang telah didesain. Satukan bahan utama danuring. Memasang ban pinggang pada rok lilit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manipulasi *fabric knife pleats* dan *accordion pleats* pada *streetwear* memadukan tema *streetwear* dengan *style exotic dramatic* yang mempunyai karakteristik mencolok juga cocok untuk bepergian ke pusat perbelanjaan (mall) atau tempat berkumpulnya anak muda. Proses penerapan manipulasi *fabric knife pleats* dan *accordion pleats* pada *streetwear* diawali dengan pembuatan desain, pengukuran tubuh, pembuatan pola, pembentukan *knife pleats* dan *accordion pleats*, merader, hingga menjahit busananya. Dalam proses pembentukan *knife pleats* dan juga *accordion pleats*, penulis menggunakan teknik yang sama namun berbeda dalam ukurannya. Penulis menemukan fakta bahwa ketiks prosesnya, *knife pleats* lebih mudah dibentuk dibandingkan *accordion pleats* karena ukurannya yang lebih besar hingga memudahkan saat membentuknya sedangkan untuk hasil akhirnya, *accordion pleats* terlihat lebih indah dibandingkan *knife pleats* yang menggunakan batik cap karena *pleats* nya tidak telalu terlihat saat difoto atau dari kejauhan. Berdasarkan hasil penelitian manipulasi *fabric knife pleats* dan *accordion pleats* pada *streetwear* yang telah diselesaikan, penulis menemukan beberapa saran saat pembuatannya, antara lain: Jika ingin menggunakan *knife pleats*, baiknya menggunakan kain polos agar hasil dari *pleats* terlihat lebih jelas. Saat menyetika *pleats*, baik *knife pleats* atau *accordion pleats* dapat menggunakan bantuan jarum pentul agar lebih rapi. Pastikan obat plisket yang dibeli tidak membuat kain menjadi menguning, karena itu akan mempengaruhi warna kain yang diaplikasikan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmadi, A., & Narbuko. (2015). Metodologi penelitian. Bumi Aksara.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). Buku panduan penelitian kualitatif (Dariyatno, dkk., Trans.). Pustaka Pelajar.
- Feisol, F. A. (2018). Streetwear sebagai identitas budaya masyarakat urban. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Ar-Ruzz Media*, 61, 177–181.
- Gulo, W. (2002). Metodologi penelitian. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iskandar, D., & Narsim. (2015). Penelitian tindakan kelas dan publikasinya. *Ihya Media*.
- Singer, R. (2013). *Fabric manipulation: 150 creative sewing techniques*. David & Charles.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tsani, R. C., & Shaila, P. (2021). Proses penerapan teknik quilting pada pembuatan jaket denim. *Garina*, 13(2), 200–210.